



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages: 1363–1369

Konsep Ketuhanan Menurut Islam Dalam Perspektif Tauhid Dan Penerapan Dalam Kehidupan Sehari-hari

Imam Ghozali, Anies Tri Kurnia, Siti Nurifatul Khoiriyah, Rista Dwi
Agustina, Khoirin Nur Anisa, Bimo Satria Perdana

UPN "Veteran" Jawa Timur, Jawa Timur, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2673>

How to Cite this Article

APA : Ghozali, I. ., Tri Kurnia, A. ., Nurifatul Khoiriyah, S., Dwi Agustina, R. ., Nur Anisa, K. ., & Satria Perdana, B. . (2024). Konsep Ketuhanan Menurut Islam Dalam Perspektif Tauhid Dan Penerapan Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1363 - 1369. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2673>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Konsep Ketuhanan Menurut Islam Dalam Perspektif Tauhid Dan Penerapan Dalam Kehidupan Sehari-hari

Imam Ghozali¹, Anies Tri Kurnia^{2*}, Siti Nurifatul Khoiriyah³, Rista Dwi Agustina⁴,
Khoirin Nur Anisa⁵, Bimo Satria Perdana⁶
UPN "Veteran" Jawa Timur, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*Email:

imamghozali.tl@upnjatim.ac.id, 24041010008@student.upnjatim.ac.id,
24012010024@student.upnjatim.ac.id, 24012010308@student.upnjatim.ac.id,
24012010177@student.upnjatim.ac.id, 24043010380@student.upnjatim.ac.id

Diterima: 17-12-2024

| Disetujui: 18-12-2024

| Diterbitkan: 19-12-2024

ABSTRACT

The concept of divinity in Islam is a fundamental and crucial teaching, so that it becomes the basis of Muslim beliefs. The concept of divinity in Islam is closely related to the teaching of Tawhid, which is the main basis for understanding the relationship between humanity and God. This article thoroughly discusses the concept of divinity in Islam, which includes tawhid as the main foundation, the attributes of God listed in the Qur'an, and the application of the teachings of tawhid in everyday life. Tawheed itself is divided into three main categories, namely tawheed rububiyyah (the oneness of Allah in the creation and regulation of nature), tawheed uluhiyyah (the oneness of Allah in worship), and tawheed asma wa sifat (belief in the noble attributes of Allah). In addition, the concept of divinity also includes moral aspects that guide Muslims to apply divine values in social relations and worship. Thus, a deep understanding of divinity will encourage Muslims to live better, have noble character, and always get closer to Allah SWT. The writing of this article aims to provide insight into the importance of the concept of divinity in the life of a Muslim and how this teaching can be practically applied in everyday life.

Keywords: Godhead, Tawhid, Allah's Attributes, Islamic Morals, Worship, Daily Life.

ABSTRAK

Konsep ketuhanan dalam Islam merupakan pokok ajaran yang mendasar dan krusial, sehingga menjadi dasar keyakinan umat Muslim. Konsep Ketuhanan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan ajaran Tauhid, yang di mana menjadi dasar utama dalam memahami hubungan antara umat manusia dengan Tuhan. Jurnal ini membahas secara menyeluruh tentang konsep ketuhanan dalam Islam, yang meliputi tauhid sebagai fondasi utama, sifat-sifat Allah yang tertera dalam al quran, serta penerapan ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Tauhid sendiri terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu tauhid rububiyah (keesaan Allah dalam penciptaan dan pengaturan alam), tauhid uluhiyyah (keesaan Allah dalam ibadah), dan tauhid asma wa sifat (keyakinan terhadap sifat-sifat Allah yang mulia). Selain itu, konsep ketuhanan juga mencakup aspek akhlak yang menjadi pedoman umat Islam untuk menerapkan nilai-nilai ketuhanan dalam hubungan sosial dan ibadah. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang ketuhanan akan mendorong umat Muslim untuk hidup lebih baik, berakhlak mulia, dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan terkait pentingnya konsep ketuhanan dalam kehidupan seorang Muslim dan bagaimana ajaran ini dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Ketuhanan, Tauhid, Sifat Allah, Akhlak Islam, Ibadah, kehidupan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Konsep ketuhanan dalam Islam merupakan konsep sentral pada ajaran kepercayaan Islam. Hal ini mengacu pada keyakinan umat Muslim mengenai Allah SWT melalui menggunakan sifat-sifat-Nya. Dalam ajaran agama Islam, umat Muslim hanya menyembah & mempercayakan Allah SWT, tidak ada yang lain selain Allah SWT. Untuk itu, umat Muslim perlu memiliki pencerahan serta memahami tauhid pada dirinya (Sitoresmi, 2023).

Tauhid sendiri merupakan konsep ketuhanan pada Islam yg sempurna. Di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yg mendamaikan hati, menenangkan pikiran, & menyakinkan jati diri. Dengan mengetahui tauhid, seorang akan memahami siapa Tuhannya. Ketika seseorang telah paham siapa Tuhannya, maka seseorang bisa tahu hakikat kehidupan yg dijalannya. Konsep tauhid mengajarkan bahwa Allah itu satu. Tidak terdapat dua-Nya & serupa dengan-Nya. Ketika seseorang muslim menyatakan bahwa terdapat yg serupa menggunakan-Nya, maka telah lunturlah nilai-nilai ketauhidannya. Lantaran syahadat yg diucapkan melahirkan keyakinan pada Allah, bukan malah menyekutukannya (Prasetyo, 2021).

Para ulama mendefinisikan tauhid sebagai berikut: Tauhid merupakan suatu keyakinan mengenai keesaan Allah SWT. Pada rububiyah-Nya, mengikhlaskan segala bentuk ibadah hanya pada-Nya dan tetapkan nama-nama & sifat-sifat kesempurnaan bagi-Nya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tauhid terbagi sebagai 3 macam yaitu: Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah dan Tauhid Asma serta Sifat. Kesimpulan ini diambil para ulama setelah mereka meneliti dalil-dalil AL Quran & hadits yg terkait menggunakan keesaan Allah SWT.

Allah sudah menyebutkan pada surat al-Ikhlash bahwa Tuhan itu Esa atau satu. ini sebagai dalil bagi setiap muslim bahwa Tauhid merupakan konsep yg nyata. Tidak terdapat dualism, tidak ada penyamaan pada berkeyakinan sebagaimana kaum pluralisme yakini.

Pemahaman mengenai konsep ketuhanan dalam islam menurut perspektif Tauhid bertujuan untuk memberikan wawasan terkait pentingnya konsep ketuhanan dalam kehidupan seorang Muslim dan bagaimana ajaran ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia harus mengetahui mengenai konsep ketuhanan yang diyakininya, untuk meningkatkan ketaan terhadap Tuhannya dan tidak menyekutukannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis konsep Ketuhanan menurut Islam dalam perspektif Tauhid dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai ajaran Tauhid dalam Islam dan bagaimana ajaran tersebut diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan umat Muslim.

Dalam jurnal ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dan studi kepustakaan. Studi literatur ini bertujuan untuk memahami konsep-konsep Tauhid secara menyeluruh, baik dari perspektif teologis maupun praktis. Sedangkan studi kepustakaan diandalkan sebagai sumber data. Sumber data dalam jurnal ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an, Hadis, serta tafsiran para terdahulu yang berhubungan dengan ajaran Tauhid. Al-Qur'an dan Hadis menjadi referensi utama untuk memahami dasar ajaran Tauhid dalam Islam, karena keduanya merupakan sumber otoritatif yang memberikan penjelasan terkait konsep Tauhid dan pengesaan Allah dalam berbagai aspek kehidupan. Sedangkan sumber sekunder mencakup buku, artikel ilmiah, serta

penelitian sebelumnya yang membahas Tauhid, Ketuhanan, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sumber sekunder ini digunakan untuk memperkaya perspektif dan memberikan konteks tambahan tentang bagaimana Tauhid diterapkan dalam masyarakat Muslim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Sifat-sifat Allah Dalam Islam

Menurut para ulama, dari segi etimologi, terdapat dua puluh sifat Allah yang merupakan sifat-sifat sempurna dan tak terhingga bagi-Nya. Setiap Muslim wajib meyakini adanya beberapa sifat kesempurnaan ini, termasuk dua puluh sifat yang perlu dipahami dan dipercayai. Selain itu, penting juga untuk mengetahui sifat-sifat yang mustahil bagi Allah, yaitu kebalikan dari sifat wajib. Sifat wajib ini terbagi menjadi 4 kategori, yaitu ma'nawiah, salbiah, ma'ani, atau nafsiah.

Berikut adalah beberapa sifat Allah yang wajib dipahami:

- a. Wujud, yang berarti ada.
- b. Qidam, yang berarti terdahulu.
- c. Baqa', yang berarti kekal.
- d. Mukhalafatuhu lil hawadits, yang berarti berbeda dengan ciptaan-Nya.
- e. Qiyamuhu binafsihi, yang berarti berdiri dengan sendirinya.
- f. Wahdaniyatun, yang berarti esa atau tunggal.

Sedangkan sifat mustahilnya Allah adalah Ta'addud, yang artinya lebih dari satu. Perkembangan agama berjalan dari tingkatan paling sederhana menuju tingkatan yang lebih kompleks. Dengan kata lain, agama berkembang dari mitologi ke teologi natural dan teologi wahyu. Konsep tentang agama dan ketuhanan terus berkembang seiring dengan kemajuan pemikiran manusia dalam konteks sejarah. Oleh karena itu, dari zaman ke zaman, agama memiliki pengaruh besar terhadap kepercayaan masyarakat. Kepercayaan kepada Tuhan menjadi landasan utama dalam pemahaman keagamaan (Andriyani & Margono, 2018).

2) Bukti Adanya Tuhan Dalam Islam

Menurut pemahaman Mu'tazilah, Tuhan itu immaterial dan tidak kasat mata. Sedangkan menurut Asy'ariyah percaya bahwa Tuhan terlihat di akhirat, sama seperti kita terlihat. Selama ini kita semua tahu bahwa kita tidak bisa melihat Allah SWT dengan mata kepala kita. Dalam perjalanan Isra Miraj, manusia paling sempurna sekalipun, yaitu Nabi Muhammad Saw, tidak melihat Allah secara langsung. Bukan berarti Allah SWT tidak ada, melainkan Allah Maha Besar sehingga makhluk-Nya yang lemah tidak dapat melihatnya secara langsung dengan mata kepala sendiri.

Bukti adanya Allah SWT terdapat dalam Al-Qur'an surat Al A'raf ayat 54 yang berbunyi:

الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتَ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَى اللَّيْلُ إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya, "Sesungguhnya Rabbmu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-

Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha penuh berkah Allah, Rabb semesta alam."

3) Tauhid Sebagai Fondasi Utama

Tauhid adalah yakin akan keesaan Allah dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagai fondasi utama dalam Islam, Tauhid tidak hanya menjadi dasar keimanan tetapi juga pijakan seluruh ajaran agama, termasuk ibadah, akhlak, dan hubungan sosial. Para ulama Aqidah menyatakan bahwa tauhid meliputi pengakuan terhadap rububiyah-Nya, ikhtiar untuk pasrah dan ikhlas ibadah hanya kepada-Nya, serta penetapan nama dan sifat kesempurnaan bagi-Nya. Tauhid terbagi menjadi tiga yaitu: Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, dan Tauhid Asma dan Sifat..

1. Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah adalah keyakinan akan keesaan Allah dalam segala tindakan-Nya. Konsep ini mencakup pengakuan bahwa Allah adalah satu-satunya:

- a. Pencipta segala makhluk. Dalam Al-Quran, Allah berfirman, "Allah menciptakan segala sesuatu dan memelihara semuanya. " (QS. Az-Zumar: 62).
- b. Pemberi rezeki bagi seluruh manusia dan makhluk lainnya. Allah menyatakan, "Tidak ada suatu binatang melata pun di bumi, melainkan Allah lah yang memberi rezekinya. " (QS. Hud: 6).

Oleh karena itu, Tauhid Rububiyah dapat dirangkum dalam tiga pokok ajaran utama:

- a) Keyakinan terhadap tindakan-tindakan Allah, seperti memberikan rezeki, menghidupkan, dan mematikan.
- b) Kepercayaan pada takdir (qadha dan qadar) Allah.
- c) Pengakuan atas keesaan Zat-Nya.

2. Tauhid Asma dan Sifat

Tauhid Asma dan Sifat merupakan yakin akan keesaan Allah S.W.T terhadap nama dan sifat-Nya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis, disertai pemahaman mendalam tentang makna dan implikasinya. Allah berfirman, "Hanya milik Allah Asmaul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu. " (QS. Al-A'raf: 180) dan "Dan bagi-Nya lah sifat yang Maha Tinggi di langit dan di bumi. " (QS. Ar-Rum: 27).

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam mengamalkan Tauhid Asma dan Sifat adalah:

- 1) Memantapkan dalam hati semua nama dan sifat Allah tanpa penyangkalan atau penolakan.
- 2) Tidak berlebihan atau mengurangi dalam menamai atau mensifati Allah di luar apa yang telah ditentukan oleh-Nya dan Rasul-Nya.
- 3) Tidak menyamakan nama atau sifat Allah dengan makhluk-Nya.
- 4) Menghindari keinginan untuk mengetahui hakikat bentuk sifat-sifat Allah.
- 5) Mengibadah kepada Allah sesuai tuntutan nama dan sifat-Nya.

Kedua jenis tauhid ini menekankan keyakinan dan pengenalan terhadap Allah. Oleh karena itu, keduanya seringkali dibahas secara bersamaan dalam konteks tauhid ma'rifah dan itsbat (pengenalan dan penetapan).

3. Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyah adalah yakin akan keesaan Allah dalam setiap bentuk ibadah dan amal perbuatan hamba, baik melalui doa, nazar, penyembelihan kurban, tawakal, maupun taubat. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, "Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang" (QS. Al-Baqarah: 163).

Allah juga menekankan, "Janganlah kamu menyembah dua tuhan. Sesungguhnya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa, maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut" (QS. An-Nahl: 51). Dan, "Barangsiapa menyembah tuhan lain selain Allah tanpa dalil yang nyata, maka perhitungannya di sisi Tuhan-Nya; sesungguhnya orang-orang yang kafir tidak akan beruntung" (QS. Al-Mu'minin: 117) (Hasbi, 2016).

4) Penerapan Tauhid Dalam Kehidupan Sehari-hari

Menerapkan tauhid dalam kehidupan sehari-hari melalui kepercayaan kepada Tuhan. Artinya mengakui, memercayai, dan meyakini bahwa Tuhan itu ada dan bahwa Dia mempunyai semua sifat baik dan bebas dari semua sifat buruk. Tidak cukup hanya percaya akan keberadaan Tuhan; kita harus terus beribadah dan mengabdikan kepada Tuhan dalam kehidupan kita sehari-hari. Hal ini dapat dicapai dengan menaati segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Tidak menyekutukan Allah SWT berarti tidak menyembah Tuhan selain Allah SWT (Azhar, n.d.). Penerapan tauhid dalam kehidupan sehari-hari mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan keyakinan akan keesaan Allah dalam segala perbuatan, pikiran dan perkataan. Contoh penerapannya adalah:

- a. Mengutamakan Allah dalam segala hal. Memahami bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini sudah ditetapkan oleh Tuhan. Dalam setiap keputusan, besar atau kecil, kami selalu mencari bimbingan Ilahi melalui doa (seperti istikharah).
- b. Beribadah dengan Ikhlas. Semua shalat, termasuk shalat wajib dan sunnah, hendaknya dilakukan hanya sesuai dengan niat Allah.
- c. Menjauhi syirik. Menjauhi syirik dalam segala bentuknya, baik dalam pikiran maupun perbuatan. Termasuk tidak menyekutukan Allah dengan apa pun, seperti berhala atau takhayul, dan tidak mencari pertolongan kepada selain Allah.

KESIMPULAN

Konsep ketuhanan dalam Islam, seperti yang telah dipaparkan dalam jurnal ini berlandaskan pada ajaran tauhid yang menjadi inti dari keimanan umat Muslim. Tauhid terbagi menjadi tiga kategori utama: tauhid rububiyah, yang mengakui keesaan Allah dalam penciptaan dan pengaturan alam; tauhid uluhiyah, yang menegaskan keesaan Allah dalam ibadah; serta tauhid asma wa sifat, yang menekankan keyakinan terhadap sifat-sifat Allah yang mulia. Pemahaman yang mendalam mengenai tauhid dapat mendorong umat Muslim untuk mengembangkan akhlak mulia dan menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jurnal ini juga menekankan pentingnya penerapan ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari, melalui ketaatan kepada Allah SWT, ibadah yang tulus, dan pengelolaan hubungan sosial yang baik sesuai dengan pedoman agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, & Margono, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Sifat - Sifat Allah Melalui Pembelajaran Al- Asma , Al- Husna Dengan Metode 2-2 (Studi Kasus Di Lab School Fip Umj). *Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 39–46. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.1.39-46>
- Azhar, M. (n.d.). *MENCAPAI RIDHO ALLAH*. 103–109.
- Hasbi, M. (2016). *Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam*. [http://repositori.iain-bone.ac.id/94/1/6.Hasbi%3B Buku Ilmu Tauhid.pdf](http://repositori.iain-bone.ac.id/94/1/6.Hasbi%3B+Buku+Ilmu+Tauhid.pdf)
- Indiartiko, I. (n.d.). *PENANAMAN NILAI-NILAI TAUHID DALAM PERSPEKTIF SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS*.
- Masriyah, A. (2020). BUKTI EKSISTENSI TUHAN (Integrasi Ilmu Kalam dengan Filsafat Islam Ibnu Sina). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 19(2), 137-146.
- Prasetyo, E. (2021). *Tauhid: Konsep Ketuhanan yang Hakiki*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/endriprasetyo4762/60bd92018ede48344079bf94/tauhid-konsep-ketuhanan-yang-hakiki>
- Sitoresmi, A. R. (2023). *Konsep Ketuhanan dalam Islam dan Dalilnya yang Perlu Diketahui Kaum Muslim*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/hot/read/5392743/konsep-ketuhanan-dalam-islam-dan-dalilnya-yang-perlu-diketahui-kaum-muslim?page=2>